

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berakar pada logika induktif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam mengamati fenomena sosial untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (Aminuddin, 1998 p. 47). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana film NKCTHI merepresentasikan budaya patriarki dalam masyarakat modern. Pendekatan ini dimulai dengan mengamati secara langsung dan terlibat dalam fenomena yang diteliti, yaitu film NKCTHI. Dengan kata lain, peneliti akan mencoba memahami makna yang terkandung dalam film ini dari sudut pandang yang lebih dalam dan menyeluruh. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik berbagai elemen dalam film, seperti plot, karakter, dialog, dan simbol-simbol yang digunakan. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana film NKCTHI menyajikan pandangan tentang gender, peran laki-laki dan perempuan, serta hubungan kekuasaan dalam masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan melibatkan beberapa tahapan, yaitu observasi, studi literatur, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana film NKCTHI diterima dan diinterpretasikan oleh penonton. Studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi teoritis tentang konsep patriarki, representasi gender dalam film, dan film NKCTHI itu sendiri. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan informan yang relevan untuk mendapatkan perspektif yang lebih beragam.

Pendekatan kualitatif bukan hanya sebagai suatu penjelasan deskriptif sebuah permasalahan dan hasilnya, melainkan memiliki tujuan sebagai suatu pemahaman secara mendalam terkait suatu permasalahan sosial. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan acuan kesesuaian penelitian dikarenakan pokok penelitian ini memiliki tujuan untuk

menelaah representasi budaya patriarki pada keluarga Desa dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini”

3.1.2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) dengan pendekatan kualitatif. Analisis wacana kritis (AWK) melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial, ditarik dalam film NKCTHI yang mana penelitian ini diambil dari tutur dan dialog yang tertera dalam film tersebut. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis di pandang menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial.

Peran suami dan perempuan dalam film NKCTHI memiliki konsep yang dipertegas oleh Fairclough dan Wodak yang melihat praktik wacana menampilkan efek ideologis, yang artinya wacana dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara, dimana perbedaan tersebut direpresentasikan dalam praktik sosial. Fairclough dan Wodak berpendapat bahwa analisis wacana kritis adalah bagaimana bahasa menyebabkan kelompok sosial yang ada bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Yang mana peneliti mencari tahu korelasi antara pola atau keadaan keluarga modern yang terjadi saat ini tergambar dalam film NKCTHI. Didalam film NKCTHI terdapat dialog antar para pemeran yang nanti akan dianalisa.

Dialog dalam film NKCTHI dianalisa menggunakan Metode analisis wacana kritis sebagai upaya untuk menjelaskan pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat pada kondisi sosial saat ini. Wacana sebagai bentuk praktis sosial dapat dianalisis dengan analisis wacana kritis untuk mengetahui hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya (Eriyanto, 2006:7). Menurut Van Dijk (2001) Analisis wacana kritis yang menitikberatkan kekuatan dan ketidaksetaraan yang dibuat pada fenomena sosial. Oleh sebab itu, AWK dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis wacana terhadap: tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi dalam terdapat dalam film NKCTHI. analisis yang terbentuk selanjutnya disadari telah dipengaruhi oleh penulis dari berbagai faktor. Di sisi lain, juga harus disadari pula bahwa di balik

wacana itu terdapat makna dan perspektif yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan (Darma, 2013: 49).

Habermas (dalam Darma, 2009, hlm. 53) mengemukakan pendapatnya tentang analisis wacana kritis (AWK), bahwa analisis wacana kritis bertujuan membantu menganalisis dan memahami masalah-masalah sosial dalam hubungannya antara ideologi dan kekuasaan. Di antara berbagai teknik analisis dalam penelitian, analisis wacana merupakan teknik analisis yang menekankan pada pertanyaan "bagaimana" baik dari pesan maupun teks yang dikomunikasikan oleh suatu wacana dalam film NKCTHI. Dalam penelitian ini penggunaan analisis wacana kritis digunakan untuk mengetahui bagaimana film NKCTHI mempresentasikan karakter dalam dialog sehingga membentuk dinamika pandangan dalam kondisi masyarakat modern saat ini.

Fairclough dan Wodak mengidentifikasi karakteristik dari analisis wacana kritis dan meringkas tentang ajaran utamanya, bahwa analisis wacana kritis (Critical discourse analysis): (1) memberi perhatian pada masalah masalah sosial; (2) mengungkap bahwa relasi-relasi kekuasaan adalah bersifat diskursif; (3) percaya bahwa wacana berperan dalam pembentukan masyarakat dan budaya; (4) percaya bahwa wacana berperan dalam membangun ideologi; (5) percaya bahwa wacana bersifat historis atau sejarah; (6) memediasikan hubungan antara teks dan masyarakat sosial; (7) bersifat interpretatif dan eksplanatif; (8) percaya bahwa wacana merupakan suatu bentuk aksi sosial. (Dalam Tannen, 2001, hlm. 352).

Tujuan analisis wacana kritis adalah untuk mengembangkan asumsi-asumsi yang bersifat ideologis yang terkandung dibalik kata-kata dalam teks atau ucapan dalam berbagai bentuk kekuasaan. Analisis wacana kritis dipakai untuk mengungkapkan tentang hubungan ilmu pengetahuan dan kekuasaan. Selain itu juga, dapat digunakan untuk mengeritik. Analisis wacana kritis dalam konteks sehari-hari digunakan untuk membangun kekuasaan, ilmu pengetahuan baru, regulasi, dan normalisasi, serta hegemoni (Pengaruh satu bangsa terhadap bangsa lain). Analisis wacana kritis juga digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu Dari data yang diperoleh maka penelitian dapat tersusun dan dijabarkan berdasarkan teori agar dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir dari penelitian (Surachmad, 1985:140).

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis pendekatan kualitatif dalam proses pelaksanaannya untuk mengemukakan penelitian yang menghendaki (Nazir, 1988). Seperti yang diketahui bahwa metode penelitian merupakan sebuah skenario pelaksanaan penelitian yang berjalan (Darmalaksana, 2020c). Pada penelitian ini, metode penelitian deskriptif analitik pendekatan kualitatif yang digunakan untuk “eksplorasi” serta secara umum digunakan sebagai “mengukur,” hasil akhir penelitian.

3.1.3. Skema Tahapan Analisis

Film NKCTHI yang didalamnya berisikan representasi mengenai bagaimana budaya patriarki yang masih ada dalam keluarga modern, dimana peran ayah sangat dominan dalam mengambil hampir seluruh keputusan dalam keluarga. Dengan mengacu bagaimana peran tokoh tiap anggota keluarga dalam film “NKCTHI”, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh representasi Budaya, dan Karakter Pria dan Wanita dalam Film Mencerminkan Dinamika Budaya Patriarki Pada Keluarga Modern Dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?” dengan partisipan wacana ditampilkan. Berbagai data yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori ekologis dimana menyoroti bagaimana interaksi individu dengan lingkungan sosialnya memengaruhi reproduksi budaya patriarki. Misalnya, bagaimana individu berinteraksi di rumah, di tempat kerja, atau di masyarakat dapat dipahami dengan melibatkan konteks sosial tersebut.

Tabel 3. 1 Tahapan Analisis Data berdasarkan AWK Norman Fairclough

Nabila Azzahra, 2024

REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI PADA KELUARGA MODERN DALAM FILM “NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI”

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Unsur	Yang Akan Dikaji
Representasi	Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi, keadaan, atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam film.
Interprestasi	Bagaimana hubungan antara khalayak dan partisipan wacana ditampilkan dan digambarkan dalam film.
Eksplanasi	Bagaimana pola atau keadaan atau gambaran interaksi keluarga modern saat ini

Tahapan analisis data berdasarkan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough
(Eriyanto, 2015)

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data yang lebih valid dan mendalam dengan informan yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dalam penelitian ini antara lain, yaitu anggota komunitas film "Satu Layar" yang sudah menonton film NKCTHI dan pernah mengulik tentang proses pembedahan naskah hingga pembuatan film. Serta informan yang merupakan peran suami istri dalam keluarga yang hidup di perkotaan, dan yang sudah menonton film "NKCTHI". Penentuan pengambilan kriteria ini berdasarkan teknik *Saturation Sampling* (Sampel Jenuh), yang memiliki arti pengambilan kriteria informan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan agar hasil penelitian sesuai dengan data tujuan yang telah dirancang (Widya, 2022).

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah komunitas pecinta film “UKMF Satu Layar”

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara sistematis, logis, dan objektif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan terfokus kepada:

- 1) Mencermati beberapa scene dalam film “NKCTHI” dalam beberapa aspek seperti dialog, alur, dan tiap peran yang terkandung dalam film yang sesuai dan berhubungan dengan representasi patriarki dalam keluarga modern.
- 2) Meninjau hasil wawancara perwakilan anggota komunitas “kalapsinema”. Dari hasil wawancara yang telah didapatkan, dilanjutkan dengan menganalisa hasil data yang ada.

3.3.2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini baik secara langsung maupun virtual. Wawancara yang dilakukan secara virtual dilakukan apabila jarak narasumber terlampau jauh sehingga tidak memungkinkan untuk menghadiri proses wawancara, atau apabila waktu kesibukan yang dimiliki narasumber terbatas. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada narasumber mengarah kepada garis utama penelitian mengenai bagaimana narasumber menginterpretasi peran ayah yang patriarki dalam memimpin keluarga modern, serta peran ibu, dan anak dalam keluarga di film “NKCTHI” kemudian peneliti akan mengetahui seberapa berpengaruh film “NKCTHI” dalam representasi budaya patriarki pada keluarga modern. Peneliti juga menambahkan informan tambahan melalui komunitas pecinta film “Satu Layar” untuk membandingkan hasil data wawancara.

Dalam proses pelaksanaan penelitian peneliti akan memfokuskan poin-poin pertanyaan kedalam indikator-indikator yang dikemas sebagai instrumen penelitian dan pedoman wawancara yang telah ditentukan kepada para narasumber agar pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dapat terlaksana

secara terarah dan sistematis. Berikut adalah daftar narasumber yang akan melakukan pelaksanaan wawancara:

Daftar Informan

Tabel 3. 2 Tabel Informan

No	Nama	Usia	Peran dalam Keluarga / Profesi	Keterangan
1.	Bapak Bima (BB)	48	Ayah dalam keluarga modern / PNS	Penonton Umum
2.	Ibu Zalfa (ZF)	47	Ibu dalam keluarga modern / Ibu Rumah Tangga	Penonton Umum
3	Bapak Miftah (BM)	47	Ayah dalam keluarga modern / Karyawan Swasta	Penonton Umum
4	Ibu Irma (II)	45	Ibu dalam keluarga modern / Ibu Rumah Tangga	Penonton Umum
5	Luthfi (GL)	22	Anak dalam keluarga modern / Fresh Graduate	Anggota Komunitas
6.	Alma (AM)	20	Anggota Komunitas Film / Wiraswasta	Anggota Komunitas
7.	Nisa (NS)	20	Anggota komunitas Film / Mahasiswa	Anggota Komunitas

Data tersebut terpilah menjadi tiga bagian informan utama, yaitu GL, AM, dan NS yang merupakan anggota komunitas pecinta film “Satu Layar” dan sudah menonton film “NKCTHI”. Mereka merupakan mahasiswa yang pernah mengulik tentang proses pembedahan naskah hingga pembuatan film. Adapun informan tambahan yaitu Bapak BB, Ibu ZF, Bapak BM, dan Ibu GL yang merupakan dua keluarga yang tinggal di perkotaan dan sudah menonton film “NKCTHI”. Dimana keempat informan tersebut memiliki *pov* peran suami dan

istri. Dan ke-tujuh informan tersebut peneliti golongkan kepada informan yang memenuhi kriteria ditinjau dari penelitian terdahulu (Widya, 2022)

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai salah satu teknik pelengkap pengumpulan data yang sudah didapat dalam penelitian ini dengan melakukan pengambilan kesimpulan dari data dokumentasi yang ada. Studi dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah didapat agar lebih kredibel. Studi dokumentasi ini diambil dalam bentuk media. Media yang dimaksud adalah gambar cuplikan *scene* yang memiliki representasi budaya patriarki dalam keluarga modern dalam film “NKCTHI”.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menelusuri kepustakaan yang menjadi teknik dalam menganalisa teori, konsep penelitian, dan analisa dari penelitian terdahulu. studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kesesuaian data yang sudah dimiliki dan akan dianalisa dengan kesesuaian penelitian terhadap persepsi representasi budaya patriarki terhadap persepsi penonton serta keterkaitan teori dengan realitas sosial di masyarakat. Dengan digunakannya studi literatur ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki sifat mudah untuk ditemukan dan valid sehingga dapat dipertanggungjawabkan karena data yang diperoleh telah melewati prosedur tepat dalam penelitiannya.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari metode penelitian Analisis wacana kritis merupakan pisau analisis yang relatif baru dengan paradigma pengetahuan yang timbul dari tradisi teori sosial dan analisis linguistik kritis. Analisis wacana kritis sudah semakin melebar dan meluas, dari semula kajian unsur bahasa (kalimat atau klausa) kepada dimensi sosial yang lebih luas (Santoso, 2006: 57). Sejalan dengan pendapat Fairclough (1995) bahwa analisis wacana kritis mengkaji tentang upaya kekuatan sosial, pelecehan, dominasi, dan ketimpangan yang direproduksi dan dipertahankan melalui teks yang

pembahasannya dihubungkan dengan konteks sosial dan politik (Santoso, 2006; Fairclough, 1995). Dengan demikian hakikatnya menganalisis wacana secara kritis yakni menganalisis tiga dimensi wacana tersebut. Ketiganya merupakan integrasi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya (Santoso, 2006).

3.4.1. Dimensi Analisis

Norman Fairclough menggambarkan model dimensi analisis wacana kritis memiliki tiga tingkat dimensi yaitu: (Eriyanto, 2015).

Tabel 3.3 Dimensi Analisis Norman Fairclough

<i>Critical linguistics /</i> Dimensi teks	<i>Discourse practice /</i> Konsumsi Wacana	<i>Sociocultural</i> <i>practice / Studi</i> Pustaka
Dalam eksekusi dimensi teks, peneliti akan melakukan analisis kritis secara kebahasaan dalam dialog, penokohan, dan alur cerita yang tersirat dalam film “NKCTHI”. Analisis kritis ini dilakukan agar penelitian ini memiliki pendalaman dalam representasi budaya patriarki yang ditampilkan pada film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.	Dalam eksekusi dimensi <i>discourse practice</i> akan menggunakan metode wawancara dengan menggali lebih dalam informasi dari narasumber yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan dengan tujuan untuk menganalisa bagaimana wacana memengaruhi perspektif para penonton	Dalam <i>dimensi sociocultural practice</i> di eksekusi dengan metode studi pustaka yang mana peneliti akan melakukan analisa bagaimana Film “NKCTHI” memberikan pengaruh partisipan wacana yang ditampilkan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

Pada model dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough diatas dapat difokuskan pada tahapan Critical Linguistics / Dimensi Teks, akan dilakukan dengan cara menganalisa alur film NKCTHI menggunakan metode AWK (Analisis Wacana Kritis), setelahnya kepada tahap *Discourse practice* / Konsumsi Wacana dimana penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dengan menggali lebih dalam informasi dari narasumber yang sudah sesuai dengan kriteria, lalu di tutup dengan tahap *Sociocultural practice* / Studi Pustaka, dimana pada tahap ini penelitian dilakukan dengan metode studi pustaka yang mana peneliti akan melakukan analisa bagaimana Film “NKCTHI” memberikan pengaruh partisipan wacaana

3.5. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang mencari kesempatan untuk memanfaatkan sesuatu yang di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan data atau biasa disebut sebagai pembanding data (Moleong, 2016: 330). Sedangkan dalam pandangan Denkin (dalam Rahardjo, 2010).

Triangulasi metode adalah sebuah pendekatan dengan tujuan untuk menggali informasi berdasarkan berbagai metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, metode dan sumber data yang dipilih dan dilakukan diantaranya: (1) Analisis wacana kritis pada film “NKCTHI” sebagai wacana utama yang merepresentasikan budaya patriarki pada keluarga modern, (2) Observasi pada salah satu komunitas film di Kota Bandung mengenai indikasi pandangan anggota komunitas mengenai representasi budaya patriarki pada film “NKCTHI”, dan yang terakhir (3) wawancara bersama beberapa anggota dari anggota komunitas Film di Kota Bandung yang sudah sesuai kriteria. Agar lebih mudah dipahami, maka triangulasi metode dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Selanjutnya setelah menggunakan triangulasi metode, peneliti melanjutkan penelitian menggunakan triangulasi sumber data yang mana proses pengumpulan data dilakukan dari analisa beberapa sumber. Triangulasi metode

dilakukan dengan membandingkan data sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan relevan (Denkin dalam Rahardjo, 2010). Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1). Hasil wawancara penonton film “NKCTHI”, (2) Hasil wawancara dengan anggota komunitas pecinta film untuk mengetahui persepsi penonton.

3.6. Isu Etik

Dalam isu etik dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisa, meneliti, lalu mendeskripsikan hasil penelitian yang sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan yang sudah ditemukan di lapangan sesuai dengan kriteria, prosedur tahapan yang kemudian dideskripsikan dengan persetujuan narasumber-narasumber yang terkait. Adapun identitas informan dari penelitian ini merupakan samaran demi melindungi identitas informan.